

Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Karlina¹, Tiqi Aqsha², Jihan Nurzahara³, Ditami Ayu Saputri⁴.

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi. Indonesia¹²³⁴

Correspondence author : klina7188@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas berbagai model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Model-model kooperatif yang ditinjau meliputi *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Picture and Picture*, *Course Review Horay (CRH)*, *Jigsaw*, dan *Mind Mapping*. Metode yang dipakai dalam karya tulis ini yaitu studi pustaka (*library research*) yakni sebuah metode yang umum digunakan untuk memberikan sebuah pengumpulan data dengan cara memberikan pemahaman dan mempelajari teori-teori dari beberapa jurnal atau karya ilmiah seseorang yang memiliki keterhubungan dengan penelitian yang dipakai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis yang mana nantinya akan dipakai dalam mengumpulkan data dan sumber yang berhubungan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan kualitatif peneliti memilih kualitatif di karenakan metode. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian, model pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Model STAD mendukung pemahaman konsep melalui kerja sama tim, sedangkan *Picture and Picture* menumbuhkan kreativitas melalui pembelajaran berbasis gambar. CRH menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sementara *Jigsaw* membangun pemahaman melalui pembagian tanggung jawab antar anggota kelompok. Adapun *Mind Mapping* membantu siswa menyusun konsep secara terstruktur melalui visualisasi ide. Secara keseluruhan, model-model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kooperatif, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

Analysis of the Effect of Co-operative Learning Models on Improving Primary School Students' Learning Outcomes

ABSTRACT

This research examines the effectiveness of various cooperative learning models in improving elementary school student learning outcomes. The cooperative models reviewed include Student Teams Achievement Divisions (STAD), Picture and Picture, Course Review Hours (CRH), Jigsaw, and Mind Mapping. The method used in this paper is library research, which is a method commonly used to provide data collection by providing understanding and studying theories from several journals or someone's scientific work that is connected to the research used. The data collection technique used is analysis which will later be used to collect data and related sources in this research. The type of data used is qualitative. The researcher chose qualitative because of the method. Based on the results of several studies, the cooperative learning model shows a significant increase in student learning outcomes. The STAD model supports conceptual understanding through teamwork, while Picture and Picture fosters

creativity through image-based learning. CRH creates a fun and interactive learning atmosphere, while Jigsaw builds understanding through dividing responsibilities between group members. Mind Mapping helps students organize concepts in a structured manner through visualization of ideas. Overall, these models not only improve students' academic learning outcomes but also develop important social and collaborative skills in the learning process.

Keywords: *Cooperative, Learning Outcomes, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Keberhasilan pendidikan di jenjang ini sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kerja sama kelompok. Menurut Johnson & Johnson (1987), pembelajaran kooperatif mendorong interaksi positif antarsiswa, yang secara langsung memengaruhi kemampuan kognitif, afektif, dan sosial mereka.

Model pembelajaran kooperatif seperti *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, dan *Course Review Horay (CRH)* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Slavin (1995) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari perspektif teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah atau tugas individu.

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran. Bloom (1968) membagi hasil belajar menjadi tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran kooperatif dapat mengintegrasikan ketiga domain ini secara simultan, menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Zufadli *et al.* (2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui penggunaan media visual dan interaksi kelompok. Hal ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam desain pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi siswa.

Namun, keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif juga bergantung pada beberapa faktor, seperti kesiapan guru, tingkat fokus siswa, dan dukungan fasilitas sekolah. Le *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa kendala utama dalam implementasi pembelajaran kooperatif adalah kurangnya pemahaman guru terhadap model ini. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi model pembelajaran kooperatif yang paling efektif, serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya di lingkungan sekolah dasar.

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang melibatkan

interaksi antara siswa untuk memecahkan masalah secara kelompok, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar melalui kerja sama dan komunikasi. Peningkatan kualitas pendidikan telah menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia, terutama di tingkat pendidikan dasar. Pada tahap pendidikan dasar, penguasaan konsep dasar dan keterampilan sosial sangat penting sebagai fondasi bagi proses belajar selanjutnya. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Metode ini sering kali tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Akibatnya, siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan kurang mampu menguasai materi secara mendalam.

Model pembelajaran kooperatif hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa berperan aktif dalam mengembangkan ide dan memahami materi pelajaran melalui diskusi dan kerja sama, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga membangun pemahaman mereka sendiri. Beberapa model pembelajaran kooperatif yang sering diterapkan antara lain adalah Think-Pair-Share, Jigsaw, Group Investigation, dan Team Games Tournament. Pencapaian proses belajar mengajar dapat diukur dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan agar siswa menerima dan memahami materi yang diberikan, sangat penting untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menjadi aktif, imajinatif, kreatif, dan menyenangkan selama proses pembelajaran (Nourhasanah & Aslam, 2022). Hasil belajar bisa meningkat tentu berpengaruh pada model-model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar. Jika proses belajar masih bersifat konvensional dan hanya satu arah saja tentu siswa akan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar. Lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah menjadi penyebab salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan (Maulida et al., 2020). Maka dari itu perlulah seorang pendidik harus memahami betul bagaimana kegiatan belajar yang baik agar menciptakan siswa dan siswa yang bisa berkembang dalam pendidikannya. Melalui hal itu diperlukan sebuah model pembelajar yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Model ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi, dua kemampuan yang sangat relevan di era modern. Seperti dalam penelitian (Wahyudi et al., 2023) melalui model pembelajaran Kooperatif Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian (Sukmayasa, 2022) dalam penelitian dengan model kooperatif Tipe Two Stay Two Stray bisa memberikan peningkatan juga pada hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mengajarkan tanggung jawab individu dan kelompok, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar. Penerapan model ini di sekolah dasar dinilai efektif karena usia siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial di mana mereka mulai memahami konsep bekerja sama dan menghargai peran individu dalam sebuah kelompok.

Penelitian ini berfokus pada analisis dampak model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Melalui kajian literatur, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dari segi pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan sosial siswa. Tujuan dari review ini adalah untuk

mengevaluasi dan menganalisis secara mendalam berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait model pembelajaran kooperatif yang mana dalam penelitian ini menggunakan enam jurnal yang dianalisis terkait model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam karya tulis ini adalah studi pustaka (library research), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis teori-teori yang relevan dari berbagai jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya. Studi pustaka merupakan metode yang umum digunakan untuk menggali informasi berdasarkan penelitian sebelumnya guna mendukung argumen dalam penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap topik yang dibahas serta memperoleh acuan yang kuat untuk mereview penelitian yang sudah dilaksanakan, terutama yang terkait dengan penelitian tindakan kelas.

Proses studi pustaka melibatkan beberapa tahapan penting. Tahap pertama adalah persiapan alat penelitian, seperti mengumpulkan buku, jurnal, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik. Tahap kedua adalah pengelolaan waktu dan ruang khusus untuk membaca, memahami, serta menganalisis isi dari karya-karya ilmiah tersebut. Pada tahap ketiga, dilakukan identifikasi literatur yang relevan dengan kriteria tertentu, seperti kecocokan dari segi judul, metode, dan hasil penelitian. Selanjutnya, pada tahap keempat, dilakukan pencatatan hasil analisis dari literatur yang telah dipilih (Adlini et al., 2022).

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian. Kriteria analisis melibatkan pemahaman terhadap kesesuaian judul, metode yang digunakan, serta data dan hasil yang disajikan dalam jurnal. Jurnal-jurnal yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dijadikan rujukan utama dalam menyusun pembahasan penelitian. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan. Jenis data yang digunakan bersifat kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada interpretasi, analisis isi, dan pemahaman terhadap informasi yang tersedia dalam literatur. Pemilihan data kualitatif ini mendukung pendekatan studi pustaka yang lebih banyak mengandalkan penggalian informasi dari sumber-sumber tertulis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami tema-tema penting dalam literatur yang telah dipilih. Data yang telah dikumpulkan diorganisasi, dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu, dan dianalisis untuk mengungkap hubungan antar konsep yang relevan. Hasil dari analisis ini kemudian disusun dalam bentuk narasi yang sistematis untuk mendukung argumen dan kesimpulan penelitian. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki landasan teori yang kuat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber rujukan yang digunakan dalam tulisan ini merujuk pada sumber-sumber mutakhir selama kurun waktu tiga tahun terakhir (2020 – 2023) yang cukup dipercaya, seperti naskah akademik yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang, hasil-hasil-hasil penelitian dan sumber tertulis lainnya. Dari hasil identifikasi sumber jurnal penelitian

yang sudah dipilih. Adapun jurnal yang dipilih dalam penelitian ini sendiri yakni jurnal penelitian yang berkaitan dengan model-model kooperatif yang sudah dikenal cukup banyak orang dalam lain-lainnya. Berikut adalah hasil kajian dari sumber-sumber tersebut :

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur

No	Judul Penelitian	Penulis dan Sumber	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar	Muhamad Sanusi Damau, Jurnal Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam (2023)	Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar PAI siswa SD	Meta-analisis terhadap data dari jurnal terdahulu (Google Scholar)	Rata-rata hasil belajar meningkat dari 72,331 menjadi 83,635, dengan perbedaan signifikan antara pretes dan postes	Model pembelajaran STAD efektif meningkatkan hasil belajar PAI siswa SD
2	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Picture and Picture: Suatu Studi di SDN 5 Menteng	Andi Wahyudi, Berth Penny Pahan, Ratih Sulistyowati, Jurnal Pendidikan Kristen (2023)	Menguji pengaruh model Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa dan membandingkan nya dengan model ceramah	Kuantitatif eksperimen, uji paired sample t-test dan independent sample t-test	Sig. 2-tailed $0,00 < 0,05$ pada paired t-test; sig. $0,01 < 0,05$ pada independent t-test	Picture and Picture lebih efektif dibandingkan ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3	Implementasi Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar	Indah Budiarti, Aan Widiyono, Erna Zumrotun, Jurnal Pendidikan MI/SD (2023)	Menganalisis implementasi model Course Review Horay (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD	Penelitian tindakan kelas (PTK), melibatkan siswa kelas IV SD	Peningkatan nilai rata-rata 11 poin, daya serap meningkat 11%, ketuntasan belajar meningkat 16% dari siklus I ke II	Model CRH efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD
4	Meta Analisis Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa SD	Ahmad Rustam, Tanjung Niasari, Chairan Zibar L. Parisu, Itsnain Alfajri Husain, La Sisi, Jurnal Tunas Bangsa (2023)	Mengetahui pengaruh model kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa SD	Meta-analisis terhadap data dari jurnal terdahulu (Google Scholar)	Rata-rata hasil belajar meningkat dari 57,56 menjadi 75,45; sig. $0,004 < 0,05$ menunjukkan perbedaan signifikan	Model Jigsaw signifikan meningkatkan hasil belajar siswa SD dan layak diimplementasikan
5	Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa SD	Asri Nurjanah, Dalifa, Feri Noperman, Jurnal Riset Pendidikan Dasar (2020)	Menganalisis pengaruh model kooperatif tipe Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa SD	Meta-analisis terhadap 5 jurnal nasional (2010-2020)	N-Gain rata-rata 54,5 (kategori sedang); thitung $(10,684) > ttabel (1,89)$	Model Mind Mapping signifikan meningkatkan hasil belajar siswa SD
6	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Ecep Suriat, Jurnal Perseda (2022)	Mengembangkan keterampilan kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD	Penelitian tindakan kelas (PTK), melibatkan 35 siswa kelas V SD	Hasil belajar meningkat 40% dari 28,57% (pra-siklus) menjadi 68,57% (siklus 1)	Model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui kerja kelompok

Penelitian-penelitian yang dianalisis dari literatur di atas menunjukkan berbagai model pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar

siswa di tingkat sekolah dasar. Model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) secara konsisten memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian Damau (2023) menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dengan rata-rata skor meningkat dari 72,331 menjadi 83,635. Model ini efektif karena mampu mendorong kerja sama kelompok, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Faktor-faktor seperti lokasi sekolah, tingkat fokus siswa, dan metode pengajaran menjadi variabel yang memengaruhi hasil akhir.

Penelitian Wahyudi et al. (2023) memberikan perspektif tambahan melalui implementasi model Picture and Picture yang dirancang untuk membangkitkan kreativitas dan suasana belajar yang menyenangkan. Model ini terbukti lebih unggul dibandingkan metode ceramah, seperti ditunjukkan oleh hasil uji paired sample t-test ($\text{sig. } 0,00 < 0,05$) dan independent sample t-test ($\text{sig. } 0,01 < 0,05$). Pengaruh positif ini disebabkan oleh aktivitas visual dalam model ini, yang membantu siswa memahami materi secara kontekstual. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi pilihan strategis bagi guru yang ingin meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian Budiarti et al. (2023) mengenai model Course Review Horay (CRH) menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD. Model ini mendorong siswa untuk belajar melalui aktivitas kelompok yang menyenangkan, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hingga 11 poin dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini juga diiringi oleh daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang meningkat signifikan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya strategi pembelajaran yang menekankan pada interaksi dan keterlibatan aktif siswa.

Penelitian Rustam et al. (2023) menyajikan analisis meta terhadap model pembelajaran Jigsaw, yang juga memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan rata-rata skor meningkat dari 57,56 menjadi 75,45. Keunggulan model Jigsaw terletak pada pembagian tugas yang merata di dalam kelompok, sehingga mendorong partisipasi aktif setiap siswa. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa faktor internal seperti fokus dan kesehatan siswa, serta faktor eksternal seperti kondisi sekolah, turut memengaruhi keberhasilan penerapan model ini.

Sementara itu, penelitian Nurjanah et al. (2020) mengkaji efektivitas model Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa model ini memberikan pengaruh yang cukup kuat, dengan nilai rata-rata 54,5 dalam kategori sedang. Penggunaan teknik visualisasi dalam Mind Mapping membantu siswa mengorganisasi informasi secara efektif, sehingga meningkatkan pemahaman konsep. Analisis statistik juga menunjukkan nilai t-hitung (10,684) jauh lebih besar dibandingkan t-tabel (1,89), yang memperkuat kesimpulan bahwa model ini efektif dalam pembelajaran.

Terakhir, penelitian Suriat (2022) menyoroti peningkatan hasil belajar melalui model STAD pada siswa kelas V SD. Penelitian ini mencatat peningkatan hasil belajar dari 28,57% pada pra-siklus menjadi 68,57% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kelompok kecil mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, sekaligus memotivasi mereka untuk belajar bersama. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif yang dirancang dengan baik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. Model pembelajaran seperti STAD, Jigsaw, dan Picture and Picture layak dipertimbangkan untuk diterapkan secara luas di berbagai sekolah dasar.

Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif seperti STAD, picture and picture, CRH, jigsaw, dan mind mapping menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Model-model ini direkomendasikan untuk diterapkan secara luas, karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan.

Pembahasan ini menyoroti efektivitas berbagai model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, berdasarkan temuan dari beberapa penelitian. Model pembelajaran kooperatif dikenal karena kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan mendukung siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik unik yang membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran.

Model STAD (Student Teams Achievement Divisions) misalnya, terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang memfasilitasi saling berbagi pengetahuan dan menyelesaikan tugas bersama. Dampak positif ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam nilai pretes dan postes. Hasil belajar yang meningkat ini menunjukkan bahwa STAD mendukung pemahaman konsep dengan baik melalui pendekatan yang menekankan kerjasama tim, yang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fokus siswa dan kondisi lingkungan sekolah.

Model Picture and Picture berperan dalam mengembangkan kreativitas dan keterlibatan siswa, terutama karena pembelajaran berbasis gambar cenderung meningkatkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian yang membandingkan model ini dengan metode ceramah, Picture and Picture terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tingginya antusiasme siswa selama kegiatan belajar berlangsung, yang disertai dengan peningkatan nilai. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menyusun gambar dalam urutan logis, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan mereka dalam memahami konsep.

Sementara itu, model *Course Review Horay* (CRH) menawarkan suasana belajar yang dinamis melalui pembelajaran berbasis permainan. Dalam pelajaran IPA, penerapan CRH meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada setiap siklus menunjukkan bahwa CRH tidak hanya membuat siswa lebih antusias tetapi juga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik. Melalui pendekatan ini, siswa terdorong untuk terlibat lebih aktif dalam diskusi kelompok, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Model Jigsaw adalah model lain yang secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembagian tanggung jawab dalam kelompok. Setiap anggota kelompok menguasai bagian tertentu dari materi untuk kemudian dipresentasikan kepada teman-temannya. Tahapan pembelajaran model jigsaw dimulai dengan: siswa dikelompokkan 4-5 secara heterogen, kemudian dibentuk kelompok ahli untuk menjadikan siswa-siswa ahli suatu topik yang ditugaskan kemudian saling berbagi informasi kepada teman-teman yang membahas topik berbeda di dalam kelompok asalnya. Dengan demikian, langkah-langkah model pembelajaran jigsaw cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena ketika siswanya aktif dan senang dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa juga akan meningkat (Adji et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dan mengajarkan, yang meningkatkan

pemahaman individu terhadap keseluruhan materi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai siswa, menekankan pentingnya peran interaksi dan kolaborasi dalam proses belajar. Meskipun ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil berbeda, seperti fokus dan kondisi sekolah, efektivitas Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar tetap terbukti secara signifikan.

Adapun model *Mind Mapping*, teknik visualisasi yang membantu siswa menyusun konsep dalam bentuk peta pikiran, juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Dalam penelitian yang menganalisis kekuatan model ini, *Mind Mapping* terbukti meningkatkan pemahaman konsep melalui pengelompokan ide secara terstruktur, terutama karena pendekatan ini memfasilitasi cara berpikir yang lebih teratur dan menyeluruh. Penggunaan *Mind Mapping* memberikan siswa alat untuk merangkum materi dalam bentuk diagram, yang memudahkan proses belajar.

Di sisi lain, penerapan STAD dalam pembelajaran kolaboratif mampu mengembangkan keterampilan interpersonal siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar. Dengan berbagi tugas dan tanggung jawab secara proporsional, pendekatan ini menumbuhkan rasa saling bekerja sama, yang penting bagi pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif di antara siswa. Pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil membuat siswa lebih mudah berinteraksi dan saling membantu dalam memahami materi, yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan, berbagai model pembelajaran kooperatif ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menumbuhkan keterlibatan aktif siswa, model-model ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting, meningkatkan pemahaman konsep, dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif ini layak diterapkan secara luas di sekolah dasar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Melalui penerapan model seperti STAD, *Picture and Picture*, CRH, Jigsaw, dan *Mind Mapping*, siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Model STAD membantu membangun kerja sama tim, *Picture and Picture* meningkatkan kreativitas, CRH membuat proses belajar lebih menyenangkan, Jigsaw memfasilitasi pemahaman mendalam melalui pembagian tanggung jawab, dan *Mind Mapping* membantu strukturisasi konsep. Dengan demikian, penerapan berbagai model pembelajaran kooperatif ini direkomendasikan di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, M. R., Prasetyo, M. A., Nada, K., Ulandari, L., & Fadila, L. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(6), 256–263.
- Budiarti, I., Widiyono, A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Mi/SD*, 3(1), 39–48.

- Bloom, B. S. (Ed.). (1968). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals; Handbook. Cognitive Domain*. McKay.
- Damau, M. S. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam (DIJPAI)*, 1(April), 1–5.
- Le, H., Janssen, J., & Wubbels, T. (2018). Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. *Cambridge Journal of education*, 48(1), 103-122.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1987). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Prentice-Hall, Inc.
- Maulida, I. S., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD. *SEJ (School Education Journal)*, 10(1).
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129.
- Nurjanah, A., Dalifa, & Noperman, F. (2020). Juridikdas Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 258–264.
- Rustam, A., Niasari, T., Parisu, C. Z. L., Husain, I. A., Sisi, L., Keguruan, F., & Tenggara, U. S. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Journal Tunas Bangsa*, 9(2), 102–110.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning Theory Research and Practise*. Boston: Allyand and Bacon Publishers, 419.
- Sukmayasa, I. M. H. (2022). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EdukasI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–60.
- Suriat, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*, V(1), 22–31.
- Wahyudi, A., Pahan, B. P., & Sulistyowati, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Picture and Picture : Suatu Studi di SDN 5 Menteng. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2).
- Zulfadli, Z., Mardhatillah, M., & Kistian, A. (2020). The Effect Of Picture And Picture Learning Models On Elementary School Student Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 1(2), 69-79.